

## Meningkatkan Koordinasi Mata Dan Tangan Melalui Metode Brain Gym Berbasis Kalimat Thayyibah Kelompok A Di PAUD Dahlia II

Ade Rosdiana<sup>1\*</sup>, Ade Ismail Fahmi<sup>2</sup>, Cindy Febrianthy<sup>3</sup>

PIAUD, Institut Agama Islam Rakeyan Santang, Indonesia  
e-mail: mamahrafli2014@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan koordinasi mata dan tangan anak kelompok A di PAUD Dahlia II. Kondisi tersebut terlihat dari masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan motorik halus, seperti mewarnai, menggunting, menempel, dan menyusun benda secara tepat dan terarah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses penerapan Brain Gym berbasis kalimat thayyibah serta mengetahui peningkatan anak kelompok A di PAUD Dahlia II setelah diterapkannya metode tersebut. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri atas dua siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah 11 anak kelompok A di PAUD Dahlia II tahun ajaran 2025-2026. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan pada anak setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Brain Gym berbasis kalimat thayyibah dapat meningkatkan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak. Pada tahap pra siklus, persentase pencapaian kemampuan koordinasi mata dan tangan anak sebesar 51%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, persentase meningkat sebesar 69%. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 90%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 39% dari tahap pra siklus hingga siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa metode Brain Gym berbasis kalimat thayyibah efektif dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak kelompok A di PAUD Dahlia II.

**Kata kunci:** Koordinasi Mata dan Tangan, Motorik Halus, Metode Brain Gym, Kalimat Thayyibah, Anak Usia Dini.

### Abstract

This study was motivated by the low level of hand-eyes coordination skills among Group A children at PAUD Dahlia II. This condition was reflected in the difficulties experienced by many children in performing fine motor activities such as coloring, cutting, pasting, and assembling objects accurately and systematically. This study aimed to describe the implementation process of Brain Gym method based on thayyibah sentences and to determine its effectiveness in improving the hand-eyes coordination skills of Group A at PAUD Dahlia II. This research employed the Class Action Research (CAR) method using the Kemmis and Mc Taggart model, which consisted of two cycles: planning, action, observation, and reflection. The subjects of this study were 11 children in Group A at PAUD Dahlia II during the 2025-2026 academic year. Data were collected through observation and documentation techniques. The data were analyzed using descriptive quantitative analysis to identify improvement in children's hand-eyes coordination skills in each cycle. The result showed that the implementation of Brain Gym method based on thayyibah sentences significantly improved children's hand-eyes coordination skills. In the pre-cycle stage, the achievement level of children's hand-eyes was 51%. After the implementation of Cycle I, the percentage increased to 69%. Furthermore, in Cycle II there was a significant improvement, reaching 90%. Thus, the overall improvement from the pre-cycle stage to Cycle II was 39%. These findings indicate that the Brain Gym method based on thayyibah sentences is effective in improving the hand-eyes coordination skills of Group A children at PAUD Dahlia II.

**Keywords:** Hand-Eyes Coordination, Fine Motor Skills, Brain Gym Method, Thayyibah Sentences, Early Children Education.

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan yang sangat penting karena menjadi dasar bagi perkembangan anak pada tahap berikutnya. Pada masa usia dini, anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dalam aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, maupun nilai agama dan moral. Kemampuan koordinasi mata dan tangan merupakan bagian dari motorik halus yang sangat dibutuhkan anak dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti mewarnai, menggunting, menempel, menyusun *puzzle*, dan menulis. Menurut Santrock (Ambarwati, 2024) koordinasi mata dan tangan merupakan kemampuan mengintegrasikan informasi visual dengan gerakan tangan sehingga anak mampu melakukan aktivitas secara tepat dan terarah. Namun, berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Dahlia II, kemampuan koordinasi mata dan tangan anak kelompok A masih belum berkembang secara optimal. Hal ini terlihat, dari sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mewarnai, membuat kolase, dan menyusun *puzzle*.

Kesenjangan antara harapan dan kenyataan tersebut diduga disebabkan oleh kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan sehingga anak kurang termotivasi dan kurang memperoleh stimulasi yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya, kemampuan koordinasi mata dan tangan sangat penting untuk mendukung perkembangan motorik halus, kesiapan belajar, serta kemandirian anak dalam melakukan berbagai aktivitas sehari-hari (Az-Zahra, F, 2022). Metode pembelajaran yang digunakan guru masih kurang bervariasi sehingga anak kurang tertarik mengikuti pembelajaran. Perkembangan motorik halus anak memerlukan stimulasi yang tepat, menarik dan dilakukan secara berulang agar kemampuan koordinasi mata dan tangan dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan dunia anak-anak, salah satunya melalui metode *Brain Gym* berbasis kalimat *thayyibah*. Metode ini menggabungkan gerakan-gerakan *Brain Gym* yang dapat mengoptimalkan koordinasi fungsi tubuh dan fungsi otak dengan pembiasaan kalimat *thayyibah* yang menanamkan nilai-nilai religius pada anak (Temu & S, 2024). Dengan demikian, *Brain Gym* berbasis kalimat *thayyibah* diharapkan dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan koordinasi kelompok A sekaligus mengembangkan aspek motorik dan religi secara seimbang.

Koordinasi mata dan tangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengintegrasikan penglihatan dengan gerakan tangan untuk melakukan sesuatu aktivitas secara tepat dan terarah (Andry, 2021). Menurut Sujiono (Fikriyah et al, 2025) koordinasi mata dan tangan merupakan bagian dari perkembangan motorik halus yang melibatkan kerja sama antara sistem visual dan sistem motorik. Kemampuan ini berkembang bertahap melalui latihan dan stimulasi yang diberikan secara berkelanjutan. Anak memiliki koordinasi mata dan tangan yang baik cenderung lebih mudah menyelesaikan tugas pembelajaran yang memerlukan ketelitian dan ketepatan gerak (Karmila et al, 2022).

*Brain Gym* menjadi salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan. *Brain Gym* merupakan serangkaian gerakan sederhana yang dirancang untuk mengoptimalkan kerja otak melalui aktivitas fisik yang terkoordinasi (Indriyani, O, 2025). Menurut Dennison (Hikmawati, 2022) menjelaskan bahwa *Brain Gym* merupakan metode pembelajaran yang mengintegrasikan gerakan tubuh dengan aktivitas belajar sehingga anak dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan. Penerapan *Brain Gym* pada anak usia dini sangat sesuai karena karakter anak pada usia tersebut cenderung aktif bergerak dan belajar melalui pengalaman langsung.

Kalimat *thayyibah* merupakan ucapan yang baik dan mengandung nilai-nilai tauhid serta *dzikir* kepada Allah SWT. Kalimat *thayyibah* meliputi ucapan seperti *Subhanallah*, *Alhamdulillah*, *Laailaaha illallah*, dan *Allahu Akbar* yang dapat digunakan sebagai sarana pendidikan karakter religius pada anak usia dini (Hidayati, 2024). Kalimat *thayyibah* memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yang dapat menumbuhkan aspek spiritual dan moral anak (Triyati et al., 2025). Melalui pembiasaan mengucapkan kalimat *thayyibah* dalam kegiatan belajar, anak dapat mengembangkan karakter positif serta meningkatkan kesadaran beragama sejak usia dini (M. A. Gunawan, 2023), (Abdillah, 2026), (Hanafiah, 2022).

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan *Brain Gym* dengan kalimat *thayyibah* sebagai media pembelajaran yang tidak hanya bertujuan meningkatkan koordinasi mata dan tangan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tauhid dan karakter religius pada anak usia dini. Kalimat *thayyibah* seperti : *Subhanallah*, *Alhamdulillah*, *Laa ilaaha illallah*, dan *Allahu Akbar* digunakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran sehingga anak memperoleh stimulasi motorik sekaligus pembiasaan nilai-

nilai keislaman. Sehingga saat ini, penelitian mengenai penerapan Brain Gym berbasis kalimat *thayyibah* untuk meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak usia dini masih sangat terbatas, khususnya pada anak kelompok A di PAUD Dahlia II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Kondisi awal kemampuan koordinasi mata dan tangan anak, 2) Penerapan metode *Brain Gym* berbasis kalimat *thayyibah*, 3) peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak kelompok A di PAUD Dahlia II setelah diterapkannya metode tersebut.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Efektivitas**

Menurut Robbins dikutip (Hoerudin, 2025) menjelaskan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian tujuan yang diinginkan oleh organisasi atau individu, menunjukkan seberapa baik hasil yang dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Adapun menurut Daft dikutip (Hamidah, 2026) menjelaskan bahwa efektivitas adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan utama, fokus pada hasil akhir yang memuaskan dan sesuai dengan target yang diinginkan.

Menurut Koontz dan O'Donnell dikutip (Hoerudin, 2023) menjelaskan bahwa efektivitas adalah tingkat pencapaian sasaran yang diharapkan, dimana suatu kegiatan dinilai berhasil apabila tujuan utama dapat tercapai secara optimal. Menurut Schneider dan White dikutip (Hoerudin, 2026) menjelaskan bahwa efektivitas merujuk pada sejauh mana suatu proses, kegiatan, atau organisasi mampu mencapai hasil yang diharapkan dan memenuhi standar yang telah ditentukan.

Berdasarkan definisi para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan atau hasil yang diinginkan secara optimal dan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

### **Belajar**

Menurut Gagne dikutip (Arifudin, 2023) menjelaskan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Adapun Travers dikutip (Ulfah, 2023) menjelaskan bahwa belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.

Menurut Chaplin dalam (Supriatna, 2026), belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman. Menurut Hintzman dalam (Ulfah, 2025) bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan yang terjadi pada seseorang. Hal ini diakibatkan karena berinteraksi dengan lingkungan sebagai hasil dari pengalaman.

### **Metode Pembelajaran**

Menurut Hamzah B. Uno dalam (Hoerudin, 2020) menjelaskan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Jadi metode pembelajaran adalah jalan yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan tahapan-tahapan tertentu. Adapun menurut Ahmadi dalam (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa bahwa metode pembelajaran adalah cara pendidik memberikan pelajaran dan cara peserta didik menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan. Jadi peranan metode pembelajaran ialah sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif.

Menurut Rusman dalam (Ratnaningsih, 2026) menjelaskan bahwa metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Menurut Amri dalam (Karwati, 2026) menjelaskan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara-cara yang dilakukan untuk menyampaikan atau menanamkan pengetahuan kepada subjek didik, atau anak melalui sebuah kegiatan belajar mengajar, baik di sekolah, rumah, kampus, pondok, dan lain-lain.

Dari penjelasan di atas tadi dapat dilihat bahwa pada intinya metode bertujuan untuk mengantarkan sebuah pembelajaran kearah tujuan tertentu yang ideal dengan cepat dan tepat sesuai dengan apa yang kita inginkan. Karenanya terdapat sebuah prinsip yang umum dalam memfungsikan metode, yaitu prinsip agar pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga ateri pembelajaran itu menjadi lebih mudah diterima oleh para peserta didik.

### **Metode Brain Gym**

Menurut Dennison & Dennison dikutip (Mulyanto, 2026) mendefinisikan Brain Gym sebagai serangkaian gerakan tubuh yang sederhana, terkoordinasi, dan menyenangkan yang dirancang untuk mengintegrasikan seluruh bagian otak (otak kiri, otak kanan, otak bagian depan, belakang, serta sistem limbik). Gerakan-gerakan ini bertujuan untuk menstimulasi fungsi otak, memperlancar aliran darah dan oksigen ke otak, serta mengoptimalkan potensi belajar dan kemampuan kognitif seseorang. Adapun Ginting dikutip (Mulyanto, 2017) mendefinisikan Brain Gym sebagai salah satu bentuk latihan integrasi otak yang menggunakan gerakan-gerakan tubuh untuk memicu otak bekerja lebih optimal. Gerakan ini membantu melepaskan hambatan belajar (seperti stres atau kecemasan) dan meningkatkan koordinasi motorik serta fokus.

Menurut Purwanto dikutip (Hoerudin, 2012) mendefinisikan bahwa Brain Gym adalah serangkaian latihan berbasis gerak tubuh yang berfungsi untuk menyelaraskan kemampuan otak kanan dan otak kiri. Latihan ini membantu mengkoordinasikan fungsi penglihatan, pendengaran, dan gerak fisik sehingga memudahkan proses penyerapan informasi dan pembelajaran. Adapun Ayres dikutip (Pikri, 2022) mendefinisikan dalam Teori Integrasi Sensorik, meskipun tidak secara khusus mendefinisikan istilah "Brain Gym", kerangka teori sensorimotor yang melandasinya menyebutkan bahwa aktivitas gerak fisik yang terstruktur dan terintegrasi dapat memperbaiki pemrosesan sensorik di otak, memperkuat hubungan antarsaraf (neuroplastisitas), dan meningkatkan kesiapan belajar anak.

Secara umum Brain Gym (Senam Otak) didefinisikan sebagai serangkaian gerakan tubuh yang sederhana, terstruktur, dan berbasis koordinasi fisik yang dirancang untuk merangsang serta mengintegrasikan fungsi kerja otak.

### **Hasil Belajar**

Menurut Slameto dikutip (Supriatna, 2025) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dimiliki oleh peserta didik sebagai akibat proses pendidikan dan pengajaran yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menurut Sudjana dikutip (Ulfah, 2022) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, yang dapat diamati dan diukur dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Menurut Arifin dikutip (Ulfah, 2021) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang dapat diketahui dan dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang tampak secara nyata. Adapun Nurhadi dikutip (Hoerudin, 2021) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan pengakuan terhadap keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, baik melalui tes tertulis maupun observasi langsung.

Berdasarkan berbagai pendapat dari ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan gambaran atau pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar mencerminkan perubahan dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diamati dan diukur secara nyata. Selain itu, hasil belajar juga menunjukkan tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan, baik melalui pengamatan langsung maupun penilaian tertulis. Dengan demikian, hasil belajar merupakan indikator utama untuk menilai keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran yang berlangsung.

### **Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman**

Menurut Abdullah dikutip (Erfiyana, 2026) menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman adalah proses pembelajaran yang menanamkan dan mengintegrasikan ajaran dan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek kegiatan belajar, sehingga peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Adapun menurut Sulaiman dikutip (Kartika, 2023) menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan penanaman nilai-nilai etika, moral, dan spiritual Islam sebagai landasan dalam proses belajar mengajar untuk membentuk karakter peserta didik yang beriman dan bertakwa.

Menurut Mulyana dikutip (Mayasari, 2023) menjelaskan bahwa Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman adalah proses pendidikan yang memfokuskan pada penanaman dan pengamalan nilai-nilai inti ajaran Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam aktivitas belajar dan kehidupan peserta didik. Adapun menurut Syahroni dikutip (Awaludin, 2023) menjelaskan

bahwa Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman adalah strategi pembelajaran yang mengintegrasikan ajaran dan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan proses pembelajaran agar peserta didik mampu menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan beriman sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan berbagai pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Nilai-Nilai Keislaman adalah pendekatan pendidikan yang menanamkan, mengintegrasikan, dan mengamalkan ajaran serta nilai-nilai Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar. Tujuan utamanya adalah membentuk karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, sehingga mereka mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2026) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Ulfah, 2026) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Menurut Rahayu yang dikutip (Kartika, 2026) bahwa metode penelitian merupakan suatu cara yang ditempuh peneliti untuk mencari serta mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan penelitian. Adapun Notoatmodjo dikutip (Erriyana, 2025) mendefinisikan metode penelitian sebagai suatu cara atau jalan yang ditempuh untuk memperoleh kebenaran ilmiah melalui serangkaian proses pengumpulan, pengolahan, serta analisis data.

Kemmis dan taggart dalam (Arifudin, 2025) menjelaskan Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh siswa, guru, maupun kepala sekolah di segala kondisi sosial misalnya pendidikan untuk rasionalitas dan kebenaran dari definisi mengenai berbagai praktek sosial atau pendidikan dapat diperbaiki lalu dilaksanakan sendiri dalam berbagai keadaan dan lembaga di mana praktek itu dilaksanakan. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan rancangan model kemmis dan taggart dikutip (Hoerudin, 2024) bahwa penelitian diawali dengan perencanaan, tindakan, pengamatan serta refleksi. Penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan dua pertemuan setiap siklusnya.

Penelitian dilaksanakan di PAUD Dahlia II yang bertempat di Dusun Krajan I RT.009 / RW.003 Desa. Talagasari, Kecamatan. Talagasari, Kab. Karawang, pada tanggal 6, 12, 21, 30 April 2026 dan 4, 12 Mei 2026. Subjek penilaian adalah 11 anak kelompok A, terdiri dari 6 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan sebagian anak memiliki kemampuan koordinasi mata dan tangan yang belum berkembang secara optimal.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Menurut Sugiyono dikutip (Hoerudin, 2022) menjelaskan bahwa total sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya diterapkan apabila jumlah populasi relatif sedikit, yakni kurang dari 30 orang, atau ketika penelitian bertujuan menghasilkan generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sangat kecil. Oleh karena itu, metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling.

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan McTaggart dikutip (Hoerudin, 2019) yang terdiri atas empat tahapan utama, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan Tindakan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, dan setiap siklus dilaksanakan sesuai kebutuhan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya.

Alur penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian tindakan kelas di sesuaikan dengan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart dikutip (Hoerudin, 2018). Dalam melaksanakan penelitian dibuat beberapa siklus untuk mempermudah langkah penelitian. Dimulai dari tahap analisis kurikulum, melakukan studi Pustaka, observasi awal, mengidentifikasi masalah, merencanakan langkah awal tindakan dan menyusun rencana tindakan, melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana tindakan, kemudian merefleksikan kembali. Setelah satu siklus yang diakhiri dengan refleksi maka diperbaiki pada siklus berikutnya hingga mencapai Kesimpulan akhir dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam menghasilkan berbagai data-data dilakukan dengan beberapa Teknik. Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi Meningkatkan Koordinasi Mata Dan Tangan Melalui Metode Brain Gym Berbasis Kalimat Thayyibah Kelompok A Di PAUD Dahlia II, Artikel, Jurnal, Skripsi, Tesis, Ebook, Dan Lain-Lain (Hoerudin, 2017).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Hoerudin, 2013).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Hoeruddin, 2011) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Meningkatkan Koordinasi Mata Dan Tangan Melalui Metode Brain Gym Berbasis Kalimat Thayyibah Kelompok A Di PAUD Dahlia II.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (H. Gunawan, 2026) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Kartika, 2025) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda. Adapun data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik berikut: 1) Tes Hasil Belajar, Observasi, dan Dokumentasi.

Tes Hasil Belajar, diberikan pada akhir setiap siklus untuk mengetahui Meningkatkan Koordinasi Mata Dan Tangan Melalui Metode Brain Gym Berbasis Kalimat Thayyibah Kelompok A Di PAUD Dahlia II. Menurut (Salafuddin, 2025) menjelaskan bahwa lembar tes atau soal dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan indikator pada penelitian. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan di akhir pembelajaran berupa free test dan post test untuk memperoleh data/mengetahui sejauhmana siswa memahami materi yang telah diajarkan. Bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa antara lain uraian, pilihan ganda, dan isian.

Observasi, dilakukan untuk menilai aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung, termasuk keaktifan, interaksi, dan respon terhadap media pembelajaran. Adapun observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Daryaman, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Meningkatkan Koordinasi Mata Dan Tangan Melalui Metode Brain Gym Berbasis Kalimat Thayyibah Kelompok A Di PAUD Dahlia II.

Dokumentasi, mencakup foto kegiatan pembelajaran, rekaman kegiatan, serta dokumentasi penilaian seperti lembar kerja peserta didik (LKPD) dan hasil tes. Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Sari, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Kartika, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Indiati, 2023) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu Meningkatkan Koordinasi Mata Dan Tangan Melalui Metode Brain Gym Berbasis Kalimat Thayyibah Kelompok A Di PAUD Dahlia II.

Moleong dikutip (Simbolon, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Aminulloh, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Tanjung, 2023), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Akhira, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Ulfah, 2022) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Lutfatul dalam (Heryati, 2022) menjelaskan bahwa analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil capaian anak pada setiap indikator di masing-masing siklus. Perubahan capaian dijadikan dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode, untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan Meningkatkan Koordinasi Mata Dan Tangan Melalui Metode Brain Gym Berbasis Kalimat Thayyibah Kelompok A Di PAUD Dahlia II.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan sejak penelitian dimulai. Data dianalisis dengan pendekatan deskriptif, yakni menjelaskan pelaksanaan tindakan, tahapan kegiatan, serta hasil yang diperoleh dari setiap tindakan. Proses analisis difokuskan pada kelompok yang telah ditentukan melalui observasi. Data yang diperoleh melalui instrumen penilaian dan observasi selama kegiatan belajar mengajar kemudian dihitung menggunakan rata-rata skor dan persentase (Arifudin, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal (Pra siklus)

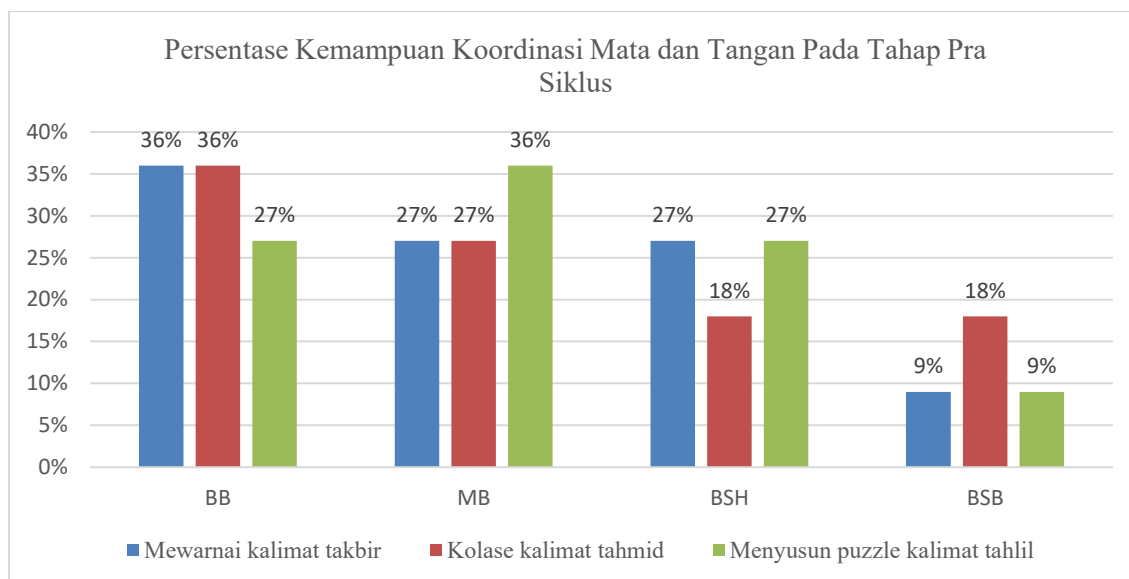
Berdasarkan hasil pra siklus terhadap 11 anak kelompok A PAUD Dahlia II, diperoleh gambaran bahwa tingkat kemampuan koordinasi mata dan tangan anak masih tergolong rendah. Dari total 11 anak, hanya 4 anak yang sudah menunjukkan peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan, sedangkan 7 anak belum menunjukkan peningkatan indikator kemampuan koordinasi mata dan tangan secara optimal. Hal ini dikarenakan anak masih mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan mata dan tangan.

**Tabel 1. Persentase Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Pada Tahap Pra Siklus**

| No               | Indikator                                    | Persentase (%) |     |     |     | Nilai |
|------------------|----------------------------------------------|----------------|-----|-----|-----|-------|
|                  |                                              | BB             | MB  | BSH | BSB |       |
| 1                | Mewarnai kalimat <i>takbir</i>               | 36%            | 27% | 27% | 9%  | 52%   |
| 2                | Kolase kalimat <i>tasbih</i>                 | 36%            | 27% | 18% | 18% | 54%   |
| 3                | Menyusun <i>puzzle</i> kalimat <i>tahlil</i> | 27%            | 36% | 27% | 9%  | 47%   |
| <b>Rata-rata</b> |                                              | 33%            | 30% | 24% | 12% | 51%   |

Sumber : Data observasi peneliti, 2026

Data pra siklus menunjukkan bahwa mayoritas anak berada pada kategori diseluruh indikator: Mewarnai kalimat *takbir* dengan persentase 52%. Membuat kolase kalimat *tasbih* dengan persentase 54%. Menyusun *puzzle* kalimat *tahlil* dengan persentase 47%. Indikator keberhasilan hanya sebesar 51 % jauh dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Kondisi ini dipicu oleh metode pembelajaran yang masih bersifat verbal, sehingga membuat pembelajaran kurang menarik.



**Gambar 1.** Persentase Kemampuan Koordinasi Mata dan Tangan Pada Tahap Pra Siklus

### Hasil Tindakan Siklus I

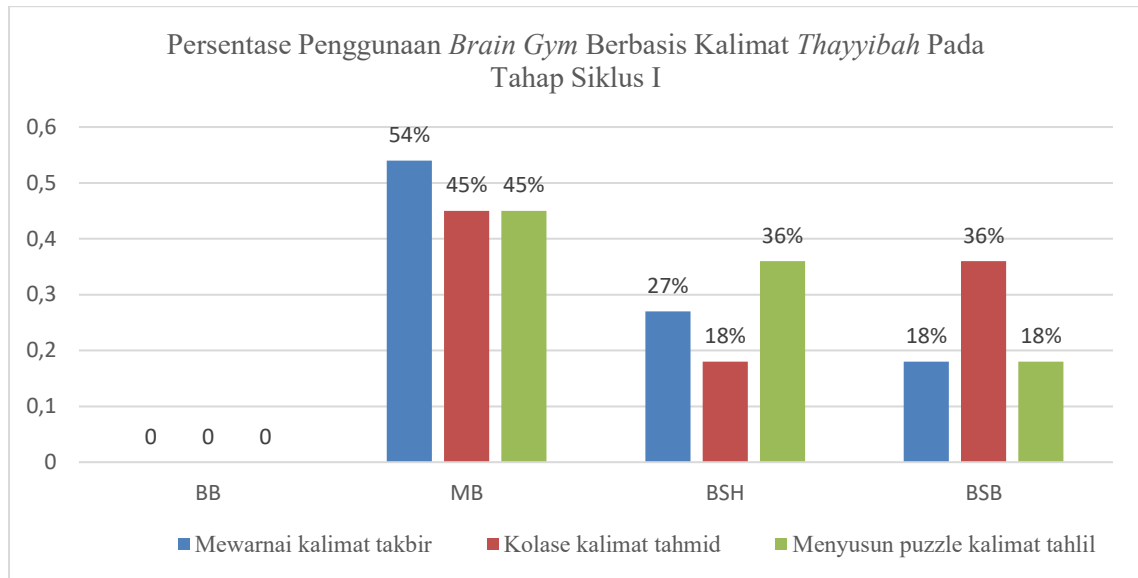
Pada siklus I, guru menerapkan metode *Brain Gym* berbasis kalimat *thayyibah* dengan pembiasaan gerakan-gerakan yang menstimulus motorik halus dan pelafalan kalimat *thayyibah* sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ini dirancang agar dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan.

**Tabel 2** Persentase Penggunaan Metode *Brain Gym* Berbasis Kalimat *Thayyibah* Dalam Meningkatkan Koordinasi Mata dan Tangan Pada Siklus I

| No        | Indikator                             | Persentasi (%) |     |     |     | Nilai |
|-----------|---------------------------------------|----------------|-----|-----|-----|-------|
|           |                                       | BB             | MB  | BSH | BSB |       |
| 1         | Mewarnai kalimat <i>takbir</i>        | 0%             | 54% | 27% | 18% | 65%   |
| 2         | Kolase kalimat <i>tasbih</i>          | 0%             | 45% | 18% | 36% | 72%   |
| 3         | Menyusun puzzle kalimat <i>tahlil</i> | 0%             | 45% | 36% | 18% | 67%   |
| Rata-rata |                                       | 0%             | 48% | 27% | 24% | 69%   |

Sumber : Data observasi peneliti, 2026

Setelah tindakan siklus I, terjadi peningkatan kemampuan koordinasi mata dan tangan anak. Kategori indikator diseluruh indikator : Mewarnai kalimat takbir dengan persentase 65%, Membuat kolase kalimat tahmid dengan persentase 72%, Menyusun puzzle kalimat tahlil dengan persentase 67%. Indikator keberhasilan sebesar 69% masih dibawah indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Hal ini disebabkan karena ada beberapa anak yang tidak fokus mendengar penjelasan dari guru. Hal ini belum mencapai indikator keberhasilan 80%, sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.



**Gambar 2.** Persentase Penggunaan Metode *Brain Gym* Berbasis Kalimat *Thayyibah* Pada Tahap Siklus I

### Hasil Tindakan Siklus II

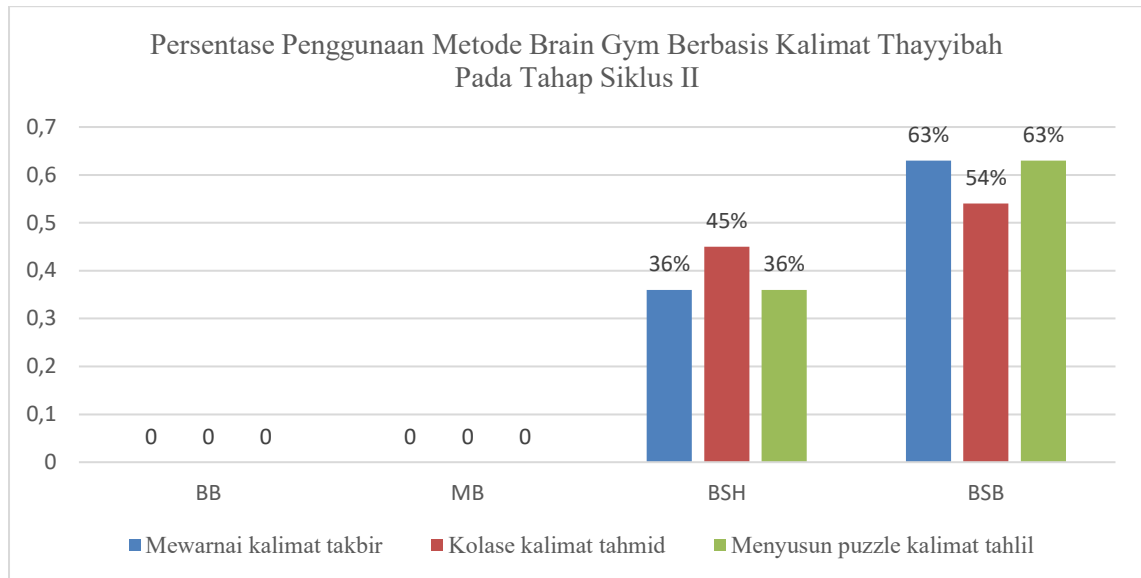
Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II dengan memberikan beberapa tindakan untuk mengatasi kendala tersebut seperti guru memberikan motivasi dan pendampingan lebih intensif kepada anak yang masih mengalami kesulitan dan membimbing secara intensif.

**Tabel. 3** Persentase Penggunaan Metode *Brain Gym* Berbasis Kalimat *Thayyibah* dalam Meningkatkan Koordinasi Mata dan Tangan Pada Siklus II

| No               | Indikator                              | Persentase (%) |    |     |     | Nilai |
|------------------|----------------------------------------|----------------|----|-----|-----|-------|
|                  |                                        | BB             | MB | BSH | BSB |       |
| 1                | Menggambar kalimat <i>takbir</i>       | 0%             | 0% | 36% | 63% | 91%   |
| 2                | Menggunting pola kalimat <i>tasbih</i> | 0%             | 0% | 45% | 55% | 88%   |
| 3                | Menyusun kalimat <i>tahmid</i>         | 0%             | 0% | 36% | 63% | 91%   |
| <b>Rata-rata</b> |                                        | 0%             | 0% | 39% | 60% | 90%   |

Sumber : Data observasi peneliti, 2026

Setelah tindakan siklus II, koordinasi mata dan tangan anak kelompok A mengalami peningkatan yang signifikan. Indikator pencapaian dari pra siklus sebanyak 51% menjadi 90% disiklus II. Hal ini dikarenakan anak lebih antusias, aktif dan mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.



**Gambar 3.** Persentase Penggunaan Metode *Brain Gym* Berbasis Kalimat *Thayyibah* Pada Tahap Siklus II

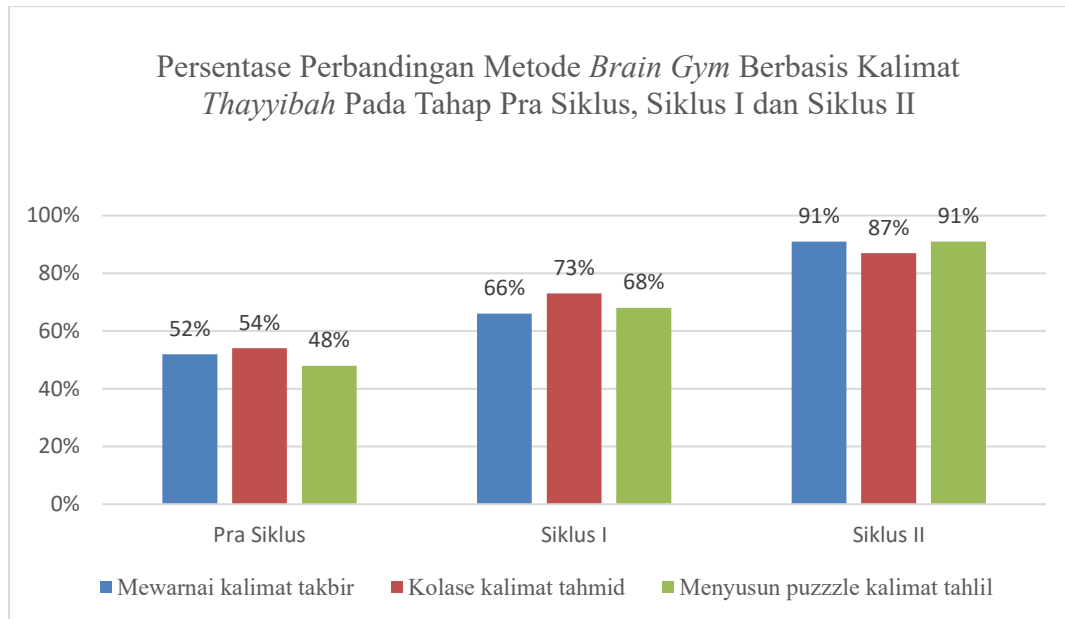
#### Perbandingan Peningkatan Antar Siklus

Data pada Tabel. 4 dibawah ini memperlihatkan peningkatan yang konsisten dan signifikan pada setiap tahapan. Persentase kemampuan koordinasi mata dan tangan meningkat dari 51% pada tahap prasiklus, menjadi 69% pada siklus I, dan mencapai 90% pada siklus II melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 80%. Peningkatan total dari prasiklus ke siklus II adalah 39%.

**Tabel. 4** Persentase Perbandingan Penggunaan Metode *Brain Gym* Berbasis Kalimat *Thayyibah* Dalam Meningkatkan Koordinasi Mata dan Tangan Pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

| No                       | Aspek Penilaian                        | Pra Siklus % | Siklus I % | Siklus II % | Peningkatan % |
|--------------------------|----------------------------------------|--------------|------------|-------------|---------------|
| 1                        | Menggambar kalimat <i>takbir</i>       | 52%          | 66%        | 91%         | 40%           |
| 2                        | Menggunting pola kalimat <i>tasbih</i> | 54%          | 73%        | 87%         | 34%           |
| 3                        | Menyusun kalimat <i>tahmid</i>         | 48%          | 68%        | 91%         | 43%           |
| <b>Indikator Capaian</b> |                                        | 51%          | 69%        | 90%         | 39%           |

Sumber : Data observasi peneliti, 2026



**Gambar 4.** Persentase Perbandingan Metode *Brain Gym* Berbasis Kalimat *Thayyibah* Pada Tahap Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Dennison (Apriliani, M, S, 2026) yang menunjukkan bahwa metode *Brain Gym* dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak, *Brain Gym* juga memiliki manfaat untuk membantu meningkatkan koordinasi tubuh dan fungsi otak anak usia dini melalui gerakan-gerakan sederhana yang terarah (Aprianti, 2025).

Penggunaan metode *Brain Gym* berbasis kalimat *thayyibah* selama pembelajaran membantu menciptakan suasana belajar yang tenang, nyaman, dan menyenangkan. Anak menjadi lebih fokus dalam mengikuti intruksi, pembiasaan kalimat *thayyibah* tidak hanya berfokus pada perkembangan fisik dan kognitif, tetapi juga pada perkembangan spiritual dan moral anak (Anshorullah, 2025).

Peran guru sebagai fasilitator dan pemberi penguatan positif juga sangat menentukan keberhasilan tindakan. Guru berperan sebagai teladan dalam pembiasaan ucapan-ucapan yang baik dan bernilai islami, mengucapkan kalimat *thayyibah* pada waktu yang tepat anak akan terbiasa mengingat Allah dalam setiap aktivitas. Melalui pembiasaan tersebut, guru tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik halus anak, tetapi juga menanamkan nilai-nilai tauhid, rasa syukur, dan karakter religius sejak dini.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di PAUD Dahlia II pada anak kelompok A, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Brain Gym* berbasis kalimat *thayyibah* dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan anak sehingga tercapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%. Pertama, Kondisi awal dari hasil observasi yang dilakukan pada tahap awal yaitu tahap pra siklus pada kelompok A tentang konsep koordinasi mata dan tangan dengan metode *Brain Gym* berbasis kalimat *thayyibah* ternyata masih rendah yaitu baru 51% artinya masih berada dibawah kriteria yang diharapkan yaitu lebih kecil dari 80%. Hal ini dikarenakan masih adanya beberapa kendala yang terjadi, kondisi ini membuat kegiatan observasi menjadi kurang maksimal. Kedua, dalam penelitian ini penggunaan metode *Brain Gym* berbasis kalimat *thayyibah* dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan pada kelompok A di PAUD Dahlia II menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan Mc Taggart dilaksanakan dalam 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Indikator pencapaian terdiri dari : 1) indikator mewarnai kalimat takbir, 2) indikator membuat kolase kalimat tahmid, 3) indikator menyusun puzzle kalimat tahlil. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan koordinasi mata dan tangan anak tetapi masih belum memenuhi pencapaian nilai kriteria yang diharapkan oleh peneliti yaitu dibawah 80%. Ke tiga, benar hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II penggunaan metode *Brain Gym* berbasis kalimat *thayyibah* dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan pada kelompok A di PAUD Dahlia II. Hal ini dapat

dibuktikan dari hasil observasi tiap siklus. Sebelum tindakan (pra siklus) kemampuan koordinasi mata dan tangan anak hanya 51% lalu meningkat pada siklus I menjadi 69%, tetapi peningkatan tersebut belum mencapai kriteria yang diinginkan peneliti yaitu 80%, sehingga perlu dilaksanakan tindakan kembali pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian terjadi peningkatan yang signifikan menjadi 90% disiklus II, artinya kriteria penilaian indikator sudah tercapai maka penelitian ini selesai sampai siklus II. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Brain Gym berbasis kalimat thayyibah efektif dapat meningkatkan koordinasi mata dan tangan pada anak kelompok A di PAUD Dahlia II.

Berdasarkan temuan peneliti yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa saran. Bagi siswa: Pembelajaran akan berhasil dan memperoleh pengetahuan atau pun keterampilan lebih mudah jika dalam melaksanakan pembelajaran siswa memiliki rasa semangat dan tekun dalam melakukan kegiatan-kegiatannya dengan dukungan dan dorongan dari orang tua dan guru, melalui metode yang sudah ada. Bagi Guru: Guru dapat menggunakan metode Brain Gym berbasis kalimat thayyibah sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru juga diharapkan lebih kreatif dalam meningkatkan koordinasi mata dan tangan yang dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi anak. Bagi Sekolah/Lembaga: Sekolah diharapkan dalam mendukung penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan berbasis nilai islami dalam kegiatan pembelajaran anak. Selain itu, sekolah juga diharapkan menyediakan sarana dan media pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan koordinasi mata dan tangan anak secara optimal. Bagi Peneliti Selanjutnya: Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai metode Brain Gym berbasis kalimat thayyibah dengan variabel atau kegiatan yang lebih beragam, sehingga dapat memberikan inovasi baru dalam pembelajaran anak serta memperkuat hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. (2026). Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Amar*, 7(1), 1–15.
- Akhira, A. (2022). Fungsi legislatif dalam kebijakan refocusing anggaran di Kabupaten Bandung Tahun 2020-2021. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 11(1), 367–380.
- Ambarwati, H. (2024). Analisis Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal DZURRIYAT Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 28–45. <https://doi.org/10.61104/dz.v2i2.317>
- Aminulloh, M. R. (2023). Analisis Bibliometrik Penerapan Educational Policy Implementation terhadap Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(2), 126–145.
- Andry, Y. (2021). Pengembangan Koordinasi Mata Dan Tangan Anak Usia Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 110–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1440>
- Anshorullah, A. (2025). Implementasi Pembiasaan Kalimat Toyyibah sebagai Media Pendidikan Karakter di TPA Miftahul Huda Desa Jekawal Tangen. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Mahasiswa*, 4(2), 40–46.
- Aprianti, M. (2025). Efektivitas Senam Otak ( Brain Gym) Dalam Meningkatkan Konsentrasi Dan Kemampuan Motorik Halus Anak PAUD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 73–80.
- Apriliani, M, S, M. (2026). Strategi Penerapan Brain Gym Melalui Pembelajaran Berbasis Bermain Untuk Mendukung Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Education Journal of Mambaul Ulum for Early Childhood Development*, 1(1), 42–50. <https://doi.org/10.54090/emerald.988>
- Arifudin, O. (2023). Strategi Dosen Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia Interaktif Berbasis Media Sosial. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 2(2), 221–235.
- Arifudin, O. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Kepemimpinan Sebagai Strategi Penguatan Budaya Mutu Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 3(1), 112–127.
- Arifudin, O. (2025). Strategi Manajemen Pemasaran Berbasis Syariah Untuk Meningkatkan Daya Tarik Program Studi Kepada Calon Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(2), 148–163.
- Arifudin, O. (2026). Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Untuk Luaran Hasil Perkuliahan Mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. *Publikasi Ilmiah Bidang*

- Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 5(1), 164–172.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboyan Edu*, 1(3), 257–269.
- Az-Zahra, F, D. A. (2022). Pengaruh kegiatan Menganyam terhadap Kemampuan motorik Halus Anak Usia Dini. *Journal of Early Childhood Education*, 5.3, 1–8.
- Daryaman, D. (2024). Implementation of Character Education in Madrasah Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 2(4), 35–46.
- Erfiyana, E. (2025). Islamic School Financial Management: A Case Study of Islamic Junior High Schools in Rural Areas. *International Journal Of Science Education and Technology Management*, 4(2), 33–44.
- Erfiyana, E. (2026). Transformational Leadership of School Principals in Developing Islamic Education in Elementary Madrasahs. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 32–44.
- Fikriyah et al. (2025). Meningkatkan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Pola Di Pos Paud Kun Anta. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 6(3), 613–628.
- Gunawan, H. (2026). Formulation of an Integrative-Transformative Indonesian Language Curriculum Model for Phase F Based on Civic-Religious Values. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 24(2), 366–386.
- Gunawan, M. A. (2023). Dzikir Anak Sulis : Pendekatan Musikal Untuk Menanamkan Keesaan Tuhan Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Studi Islam*, 10(2), 212–224.
- Hamidah, H. (2026). Digital Literacy and The Quality of Students' Democratic Participation: A Synthesis of Empirical Evidence in Pancasila Education. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 4(3), 10–21.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2>
- Heryati, Y. (2022). The Implementation of Character Education on Bahasa Indonesia through Active Learning in Elementary Schools. *Proceedings of the 1st Bandung English Language Teaching International Conference (BELTIC 2018) - Developing ELT in the 21st Century*.
- Hidayati, S. (2024). Pemahaman Dan Pengucapan Kalimat Thayyibah Anak Usia Dini 5-6 Tahun Melalui Audio Visual. *Jurnal Cendekia Profes*, 1(1), 97–104.
- Hikmawati, A. (2022). Pengaruh Metode Brain Gym Terhadap Kelompok B Di TK Buah Hati Ujung Pangkah Gresik. *JIEEC*, 4(2), 1–10.
- Hoeruddin, C. W. (2011). *Menumbuhkembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa dan Budaya*. Prosiding Seminar Nasional. Padang. Sukabina Press Padang.
- Hoerudin, C. W. (2012). *Teori Belajar dan Model Pembelajaran Paud*. Bandung: FKIP Uninus Bandung.
- Hoerudin, C. W. (2013). *Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia*. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoerudin, C. W. (2018). Kinerja Belanja Daerah Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Bandung. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 10(2), 108–115.
- Hoerudin, C. W. (2019). Evaluation of new student admission policy based on zonation system in Bandung City. *JISPO Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9(2), 351–361.
- Hoerudin, C. W. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia Anak Melalui Pendekatan Student Centered Learning. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(2), 128–136.
- Hoerudin, C. W. (2021). Dinamika Sistem Kebijakan Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Di Kelas. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, 4(3), 20–29.
- Hoerudin, C. W. (2022). Indonesian language teaching and education among the millennial generation. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2688–2696.
- Hoerudin, C. W. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Digital Untuk

- Meningkatkan Keterampilan Menulis Akademik. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 2(2), 193–205.
- Hoerudin, C. W. (2024). Management of implementing Indonesian language learning based on the blended learning model in Islamic higher education. *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 12(1), 77–87.
- Hoerudin, C. W. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Karya Ilmiah Pada Mahasiswa Perbankan Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 4(2), 328–340.
- Hoerudin, C. W. (2026). Pelatihan Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Manajer Referensi Dalam Mengutip Sesuai Ketentuan Karya Ilmiah. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 5(1), 173–179.
- Indiati, I. (2023). Optimization of E-Government through information technology management. *Ministrate: Jurnal Birokrasi Dan Pemerintahan Daerah*, 5(3), 374–383.
- Indriyani, O, J. (2025). Meningkatkan motorik dan konsentrasi belajar anak usia dini melalui stimulasi brain gym di tk nurul huda al bukhari desa cirangkong. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 18–22.
- Karmila et al. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggunting Polaris di Kelompok A TK Muslimat NU Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *AUDIENSI: Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 1(1), 36–49.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 357–370.
- Kartika, I. (2024). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 5(2), 171–187.
- Kartika, I. (2025). Strategi Komunikasi Pemasaran Digital Berbasis Syariah Dengan Memanfaatkan Konten Edukatif Islami Dalam Promosi Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(2), 131–147.
- Kartika, I. (2026). Peran Rekrutmen Dengan Integrasi Nilai-Nilai Syariah Dalam Meningkatkan Integritas Dan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 5(1), 191–207.
- Karwati, K. (2026). Penggunaan Puzzle Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Anak Usia 4–5 Tahun Di PAUD A. Sopyan. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1550–1564.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mulyanto, A. (2017). *Kompetensi Sosial Anak: Deteksi dan Stimulasi*. Bandung: Alifah Publishing.
- Mulyanto, A. (2026). *Sidik jari linguistik: Integrasi linguistik forensik, Wu Xing, dan kearifan lokal dalam profiling karakter*. Bandung: PT. Arr Rad Pratama.
- Pikri, F. (2022). Policy Implementation in Preventing Plagiarism in Students in the Digital Age. *Iapa Proceedings Conference*, 234–242.
- Ratnaningsih, Y. (2026). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Rangka Mengembangkan Kognitif Anak Pada Kelompok B PAUD Nurulzulam. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 5(3), 1535–1549.
- Salafuddin, A. (2025). Implementation of Waqf for Cooperative Economic Development: Case Study of Primkop Kartika Ardagusema Cooperative. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(1), 30–36.
- Sari, A. L. (2024). Information Access and Social Inequality: Economic Impacts of Digital Resource Availability in Public Libraries. *Library Progress International*, 44(3), 2539–12547.
- Simbolon, B. R. (2023). E-Learning: Succeeding amid the pandemic period, forgotten in the Post-Pandemic Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 903–910.
- Supriatna, U. (2025). Technology-Based Learning Management In Improving Learning Outcomes In Junior High Schools. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 4(2).
- Supriatna, U. (2026). The Role Of Teachers In Improving The Quality Of Learning In Madrasah Tsanawiyah. *International Journal Of Science Education and Technology Management (IJSETM)*, 5(1), 45–56.

- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Temu, I., & S, M. (2024). Strategi Pembiasaan Guru dalam Menanamkan Akhlak pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pengembangan Kurikulum Dan Pendidikan Vol.*, 1(1), 30–35.
- Triyati, M., Fahmi, A. I., Fahimah, N., Aminah, S., & Hendrayana, S. P. (2025). Kontruksi Makna Nilai Tauhid Dalam Pembentukan Karakter Religius Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Ibadah Harian. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJETE)*, 1(2), 401–412.
- Ulfah, U. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 2(1), 1–9.
- Ulfah, U. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 9–16.
- Ulfah, U. (2023). Pemanfaatan Repositori Digital Dan Bahan Ajar Berbasis Artificial Intelligence Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 2(2), 206–220.
- Ulfah, U. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Ekonomi Syariah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyusun Karya Ilmiah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia (JESI)*, 4(2), 177–191.
- Ulfah, U. (2026). Dampak Organisasi Harmonis Terhadap Motivasi Dan Produktivitas Karyawan Dalam Perspektif Syariah. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia (JPSI)*, 5(1), 173–190.